

**KONSEP FILSAFAT SOSIAL KARL MARX
DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SOSIAL AL-QUR'AN**



Oleh:
ILYAS DAUD
NIM: 08 213 568

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilyas Daud, S.Sos.I
NIM : 08 213 568
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Februari 2010

Saya yang menyatakan,



Ilyas Daud, S.Sos.I
NIM: 08 213 568

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP FILSAFAT SOSIAL KARL MARX DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SOSIAL AL-QUR'AN

yang ditulis oleh:

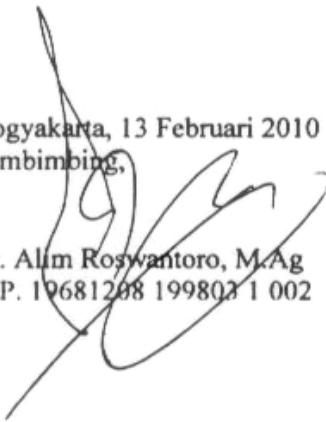
Nama : Illyas Daud, S.Sos.I
NIM : 08 213 568
Program : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.w.

Yogyakarta, 13 Februari 2010
Pembimbing,

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002





KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **KONSEP FILSAFAT SOSIAL KARL MARX DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SOSIAL AL-QUR'AN**

ditulis oleh : Ilyas Daud, S.Sos.I.

NIM. : 08.213.568

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 23 Maret 2010

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 26 Maret 2010

Direktur

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KONSEP FILSAFAT SOSIAL KARL MARX DALAM PERSPEKTIF
FILSAFAT SOSIAL AL-QUR'AN**

ditulis oleh : Ilyas Daud, S.Sos.I.

NIM. : 08.213.568

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 23 Maret 2010

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Mahmud Arief, M.A. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. ()

Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2010

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB.

Hasil/Nilai : 91,40/ A/ 3,75

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

ABSTRAK

ILYAS DAUD. KONSEP FILSAFAT SOSIAL KARL MARX DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SOSIAL AL-QUR'AN. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Al-Qur'an sebagai kitab samawi terakhir, diyakini sepenuhnya oleh umat Islam memiliki ajaran universal dan membahas semua persoalan hidup umat manusia. Sifat ke-universalan al-Qur'an ini merupakan bagian dari tujuannya itu sendiri yaitu sebagai pedoman hidup dan sebagai pemelihara zaman. Oleh karena itu, dapat ditemukan al-Qur'an membicarakan problem penting kehidupan manusia termasuk konsep filsafat sosialnya dalam memandang filsafat sosial Karl Marx.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana konsep filsafat sosial Karl Marx dan al-Qur'an dan perspektif al-Qur'an terhadap filsafat sosial Karl Marx serta relevansinya dalam membangun masyarakat madani.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan filosofis-historis. Pendekatan dimaksudkan adalah sebagai upaya menyelidiki dan berpikir secara mendalam dengan menekankan fundamental struktur dan ide-ide dasar dari obyek yang diteliti, dan menguraikan istilah-istilah dan pernyataan-pernyataan secara teratur, sehingga dapat dilakukan pemeriksaan secara konsepsial atas makna-makna yang dikandungnya. Disamping itu pula pendekatan ini untuk melihat serangkaian konteks penggunaan periodisasi dan kesinambungan historis dalam pemikiran atau konsepsi obyek yang diteliti. Adapun analisis data terdiri dari analisa linguistik dan analisa konsep. Sebab, analisa ini merupakan bagian dari pendekatan filosofis historis. Analisa linguistik atau bahasa digunakan untuk mengungkap maskud dari ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan analisa konsep mengungkap pemikiran Marx dengan teknik interpretasi sebagai upaya tercapainya pemahaman yang benar terhadap fakta dan data dari pemikirannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan filsafat sosial al-Qur'an terhadap konsep filsafat sosial Marx berbeda, meskipun ada hal-hal tertentu yang memiliki kesamaan. Konsep filsafat sosial Marx dalam membicarakan masalah manusia dan masyarakat, terjadinya perubahan masyarakat, kelas sosial, kepemilikan dan keadilan dan konsep kerja sangat berbasis pada materi dan ekonomi. Sedangkan al-Qur'an membicarakan masalah-masalah ini bukan hanya semata-mata berlandaskan materi dan ekonomi, tetapi juga memiliki landasan agama dan ketuhanan. Namun disamping perbedaan itu, inti dari pemikiran Karl Marx yang dapat diterima oleh al-Qur'an adalah kontribusi pemikiran kemanusiaannya yang menolak eksloitasi, penindasan dan monopoli serta

keinginannya untuk mengangkat harkat dan martabat semua manusia. Maka memahami hal ini, konsep filsafat sosial Karl Marx dan al-Qur'an memiliki sejumlah prinsip yang dapat dijadikan sebagai pilar-pilar dalam membangun masyarakat madani.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila matikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	Hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan sandang “**al**” serta dibacakan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta’ marbutah atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakatul fitri
-------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـ	kasrah	Ditulis	i
ـ	fathah	Ditulis	a
ـ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah+alif جاهلية	ditulis	a
Fathah+ya’ mati يسعى	ditulis	ah
Kasrah+ya’ mati كريم	ditulis	ay
	ditulis	u

Dammah+wawu mati فروض	ditulis	u furud
--------------------------	---------	------------

Vokal Rangkap

Fathah+wawu mati بینکم	ditulis	ai bainakum
Fathah+wawu mati قول	ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW, semoga tercurahkan kepada keluarga, sahabat dan umatnya.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada keluarga besar Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, utamanya kepada Program Pascasarjana atas kesempatan untuk mengikuti Program Magister.

Cukup sulit untuk sampai pada kata akhir dari sebuah karya tulis ilmiah. Karena dia membutuhkan proses panjang dan sejumlah komitmen. Terkadang harus mengorbankan pikiran dan perasaan. Bangun dimalam hari, mengisolasi diri dimeja belajar dan bahkan harus menolak ajakan teman-teman. Keikhlasan dan ketekunan menjadi sesuatu yang dipertaruhkan. Tapi itulah komitmen. Bukankah dunianya orang bijak selalu mengajarkan bahwa untuk sampai pada suatu keberhasilan tidak bisa lepas dari dua hal, pengorbanan dan komitmen. Demikian halnya keberhasilan ini tidak bisa lepas dari dukungan dan doa semua pihak. Untuk itu kepada pihak-pihak yang disebutkan di bawah ini, penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh civitas akademika.

2. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Dr. Hamim Ilyas, MA, sebagai Asisten Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag sebagai pembimbing pada penulisan tesis ini.
4. Para dosen penulis, Prof. Dr. Amin Abdullah, Prof. Agus Salim Sitompul, Prof. Buhanuddin Daya, Prof. Dr. Kaelan, Prof. Muhammad Khirzin, Dr. Ayu Sekar Ayani, Dr. Alim Ruswantoro, Prof. Dr. Phil. H.M. Nurkholis Setiawan, Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, Prof. Dr. Suryadi, Dr. Nurun Nazwah, Dr. Hamim Ilyas, Dr. Abdul Mustaqim, Prof. Dr. Syamsul Anwar, Islah Gusmian, M.Ag dan seluruh dosen Pascasarjana yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua penulis, Ayahanda Saleh Daud, dan Ibunda Salma Malik beserta kakak dan adik penulis, Ismail Daud dan Nurhasna Daud, mereka adalah orang-orang yang saya sangat muliakan dan cintai. Mereka adalah orang-orang yang pertama memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan studi. Penulis menghaturkan sembah bakti dan untaian doa untuk kalian semua.
6. Teman-teman SQH, dua tahun lamanya bergaul dan berdiskusi. Penulis sampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya apabila dalam pergaulan itu ada hal-hal yang kurang berkenan di hati.
7. Teman-teman Gowok, Bahrudin Podomi, Taufik Ayuba, Husni Idrus dan yang saya hormati bapak Herson Anwar, Mujahid Domopoli, Lahaji, Ridwan Tohopi, Thariq Modanggu, Jani S Abidin, Ali Lintuhaseng, teman-teman mahasiswa

Bone Bolango kak Pian dkk dan seluruh mahasiswa Gorontalo yang ada di Yogyakarta.

8. Pemerintah Provinsi Gorontalo yang telah membantu memberikan beasiswa akhir studi kepada penulis.
9. Prof. Dr. Muhammadiyah Amin sebagai Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melanjutkan studi S2 dan seluruh civitas akademika
10. Teman-teman dan saudara-saudara di Gorontalo, Bapak Suwitno Abas, Ahmad Taib, Ibu Dra. Fatmah Rauf, Hasna Rauf, Riska Duduti dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan perhatian pada studi ini.

Selanjutnya, saran dan kritik membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Dan akhirnya semoga bantuan, dukungan, dan motivasi dari semua pihak menjadi ibadah di sisi Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, Februari 2010

Ilyas Daud

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KONSEP UMUM FILSAFAT SOSIAL.....	19
A. Pengertian filsafat sosial.....	19
B. Sejarah Perkembangan Filsafat Sosial.....	24
BAB III FILSAFAT SOSIAL KARL MARX DAN FILSAFAT SOSIAL AL-QUR'AN	30
A. Konsep Filsafat Sosial Menurut Karl Marx.....	30
1. Biografi Karl Marx.....	30
a. Riwayat Hidup.....	30
b. Seting Sosial dan Tokoh yang Mempengaruhi.....	33
c. Karya-Karyanya.....	39
2. Manusia dan Masyarakat.....	41
a. Manusia Sebagai Individu dan Masyarakat	41
b. Alienasi (Keterasingan).....	53
3. Perubahan Masyarakat.....	61
a. Dasar Perubahan Masyarakat.....	62
b. Perjuangan Kelas dan Revolusi.....	74
4. Kelas Sosial.....	77
a. Hubungan Ekonomi dan Struktur Kelas.....	83
b. Kritik terhadap Masyarakat Kapitalis.....	93
c. Teori Konflik.....	95
5. Hak kepemilikan dan Keadilan Sosial.....	98
a. Produk Surplus Sosial.....	106
b. Komoditi, Nilai Guna dan Nilai Tukar.....	107
c. Hukum Nilai.....	109
d. Penentuan Nilai Tukar Komoditas.....	110

e. Validitas Teori Nilai Kerja.....	112
6. Kerja.....	121
a. Kerja sebagai kebutuhan Manusia.....	121
b. Alienasi Kerja.....	126
B. Konsep Filsafat Sosial Menurut Al-Qur'an.....	138
1. Sejarah al-Qur'an.....	138
a. Kondisi Masyarakat Arab sebelum turunnya al-Qur'an.....	138
b. Awal turunnya al-Qur'an.....	141
c. Isi Kandungan al-Qur'an	144
2. Manusia dan Masyarakat.....	145
a. Hakekat dan Kedudukan Manusia.....	145
b. Hak Asasi Manusia dalam Al-Qur'an.....	158
c. Manusia sebagai Mahluk Sosial.....	162
d. Alienasi (Keterasingan).....	165
3. Perubahan Masyarakat.....	172
a. Hakekat Perubahan.....	172
b. Metodologi Perubahan.....	184
4. Kelas Sosial.....	189
a. Prinsip Persamaan.....	189
b. Dunia dan aturan kasta pra-al-Qur'an.....	204
c. Peringatan al-Qur'an tentang fenomena keningratan.....	210
d. Perintah al-Qur'an berkorban dengan harta.....	217
e. Pertentangan kelas dan Usaha Kaum.....	218
5. Hak kepemilikan dan Keadilan Sosial.....	225
a. Hukum dasar Kepemilikan.....	225
b. Prinsip Kerjasama dalam al-Qur'an	229
c. Keadilan Sosial.....	251
6. Kerja.....	267
a. Kewajiban Kerja.....	267
b. Motivasi Kerja.....	271
c. Kerja sebagai Ibadah	275

BAB IV KONSEP FILSAFAT SOSIAL KARL MARX DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SOSIAL AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI	284
A. Pandangan Al-Qur'an terhadap Filsafat Sosial Karl Marx.....	284
1. Manusia dan Masyarakat.....	284
2. Perubahan Masyarakat.....	292
3. Kelas Sosial.....	299
4. Hak Kepemilikan dan Keadilan Sosial	307
5. Kerja.....	317
B. Relevansi Konsep Filsafat Sosial Karl Marx dan Al-Qur'an Dalam Membangun Masyarakat Madani.....	320
1. Pengertian Masyarakat Madani.....	320
2. Pilar-pilar Masyarakat Madani dalam Filsafat Sosial Karl Marx	323

a. Kemandirian	325
b. Kebebasan Ruang Publik	326
c. Demokratis	327
d. Keadilan Sosial	328
3. Pilar-pilar Masyarakat Madani dalam Filsafat Sosial al-Qur'an	329
a. Prinsip Iman dan Amanah	329
b. Prinsip Kemanusiaan	331
c. Prinsip Keadilan	332
d. Prinsip Musyawarah	333
BAB V PENUTUP	335
A. Kesimpulan	335
B. Saran	338
DAFTAR PUSTAKA	340
RIWAYAT HIDUP	350

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses sosial tidak lain adalah kehidupan umat manusia, kelahirannya, prokreasi dan kematianya, serta produksi dan distribusinya, yang harus senantiasa berlangsung selama kehidupan manusia masih berlangsung. Perubahan-perubahan dalam proses-proses sosial tidak lain adalah perubahan dalam kondisi kehidupan, pengorganisasian reproduksi, produksi dan distribusi, sesuai dengan bagaimana orang-orang mengalami dan mengonseptualisasikan hidup mereka.¹ Interaksi manusia yang merupakan bagian dari proses sosial ini dibahas dalam filsafat sosial.

Filsafat sosial merupakan filsafat yang membicarakan (kepentingan yang menyangkut masyarakat manusia yang begitu luas) hubungan sosial manusia, atau kehidupan bersama dari manusia di dunia ini dalam seluruh dimensinya. Filsafat sosial mengupas persoalan manusia dalam hubungannya satu sama lain dalam kesatuan mereka, nilai-nilai dasar yang mengikat mereka sehingga menjadi kesatuan sesuatu masyarakat atau kesatuan sosial, bagaimana kesatuan sosial ini dipertahankan, sejauh mana keterbatasannya ataupun prospek kemampuannya dalam memperkembangkan diri.²

¹ Hans Fink, *Filsafat Sosial, dari Feodalisme hingga Pasar Bebas*, terj. Sigit Djatmiko, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2003), hlm. 2

² Sudiarja S.J. *filsafat Sosial*, (Yogyakarta: UGM, 1995), hlm. 2

Salah satu tokoh yang banyak membicarakan tentang filsafat sosial adalah Karl Marx. Sejak awal ada orang yang sangat dipengaruhi oleh Marx, sehingga pemikiran filsafatnya ini telah berubah menjadi sosiologi Marxian dan dapat bertahan terus khususnya di Eropa. Namun bagi kebanyakan sosiologi awal, karyanya adalah kekuatan negatif, sesuatu yang bertentangan dengan terbentuknya sosiologi mereka.³ Sampai sekarang, teori sosiologi, khususnya di Amerika, ditandai dengan ketidaksukaan atau ketidakpedulian terhadap teori Marxian.

Marx percaya bahwa pada hakekatnya manusia itu produktif; artinya, untuk bertahan hidup, mereka perlu bekerja di dalam alam dengan cara mengolahnya. Dalam melakukan upaya ini, mereka menghasilkan makanan, pakaian, peralatan, tempat berlindung, dan kebutuhan lain yang memungkinkan mereka hidup.⁴

Dengan kekayaan konsep filsafat sosialnya, Marx sangat memimpikan negara sosialis. Ia lebih banyak membantu mewujudkan keruntuhan kapitalisme. Ia percaya bahwa kontradiksi dan konflik dalam kapitalisme secara dialektis akan mengarah kepada kehancurannya sendiri, namun ia yakin bahwa proses ini tidak terjadi secara alamiah.⁵

Sekelumit pemikiran Marx ini akan sangat menarik bila di pandang dari konsep filsafat sosial al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab universal yang mencakup semua dimensi kehidupan umat manusia termasuk adalah dalam konsep sosial. Hal ini muncul karena secara historis turunnya al-Qur'an di tengah-tengah

³ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Post Modern*, terj. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 24

⁴ *Ibid*, hlm. 25

⁵ *Ibid*

masyarakat Arab yang penuh dengan nilai-nilai kultural dan sosial, berikut ikatan-ikatan primordialnya masing-masing. Oleh karena itu, penyebaran nilai-nilai al-Qur'an, mau tidak mau langsung berhadapan dengan berbagai nilai sosial dan budaya yang sudah mapan itu.⁶

Dengan demikian keuniversalan al-Qur'an antara teks suatu ayat dengan konteks penerapannya dalam suatu lingkungan sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu penerapan teks-teks ayat al-Qur'an ada setiap situasi dan kondisi tertentu sangat penting untuk membantu persoalan-persoalan kemanusiaan era modern ini, terutama ayat al-Qur'an yang terkait dengan masyarakat. Sehingga dengan ini dapat dipahami bahwa al-Qur'an diprogramkan sebagai kitab suci untuk menjadi petunjuk bukan hanya pada masyarakat ketika dimana ia diturunkan tetapi juga untuk masyarakat keseluruhan hingga akhir zaman. Sebagai kitab suci akhir zaman, sudah barang tentu ia diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan berbagai komunitas zaman dilaluinya.⁷

Untuk itu, Al-Qur'an dengan misi *hudal linnās*-nya seharusnya diperhadapkan dengan konsep-konsep besar yang mapan agar keotentikan al-Qur'an dan misi itu benar-benar terbukti. Jika dalam sejarah, keotentikan al-Qur'an diketahui dari keberhasilannya dalam melawan para sastrawan Quraisy yang meragukan kehebatan bahasa al-Qur'an, maka dalam konteks masa kini, keotentikan itu harus diuji dengan mengambil sisi ideologi dan memperhadapkannya dengan ideologi-idelogi besar yang mapan. Salah satunya

⁶ Umar Syihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 38

⁷ Waryono Abdul Gahfur, *Tafsir sosial, Mendialogkan Teks dan Konteks*, Peng. Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA, (Yogyakarta: el-SAQ Press, 2005), hlm. xxi

adalah konsep filsafat sosial Karl Marx yang penjelasannya akan dibahas pada penelitian ini.

Alasan penulis memilih judul ini dilandasi beberapa alasan. *Pertama*, judul ini mencakup tiga disiplin keilmuan yaitu, Sosial, Agama dan Filsafat. *Kedua*, filsafat sosial adalah bidang yang bisa dikatakan penting karena membahas sifat dan dinamika masyarakat, dimana didalamnya terdapat individu-individu yang perlu mendapat sentuhan ajaran al-Qur'an.

Ketiga, Karl Marx adalah tokoh yang banyak dikagumi orang. Tokoh filsafat ini sangat terkenal dengan teori-teori besarnya sehingga banyak mengilhami para sosiolog terutama sosiolog Indonesia. Kemasyhuran pemikirannya ini menurut hemat penulis tidak lepas dari adanya nilai yang menjadi landasan lahirnya pemikirannya itu. Maka sangatlah penting saat pemikiran filsafat sosial Karl Marx dilihat dari sudut pandang konsep filsafat sosial al-Qur'an.

Keempat, sejauh penelusuran penulis terhadap sejumlah karya-karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan tema-tema sosial, belum ada yang menulis tema ini. Sehingga dengan alasan ini penulis mengangkatnya dengan harapan penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dari latar belakang di atas, sosial dalam al-Qur'an tampaknya mempunyai sisi yang sangat universal (makro), disamping sisi spesifik (mikro).

1. Bagaimana Konsep Filsafat Sosial Menurut Karl Marx
2. Bagaimana Konsep Filsafat Sosial Menurut Al-Qur'an
3. Bagaimana Konsep Filsafat Sosial Karl Marx dalam Perspektif Al-Qur'an
dan apa relevansinya dalam Membangun Masyarakat Madani

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Mengungkap Bagaimana Konsep Filsafat Sosial Menurut Karl Marx
2. Menjelaskan bagaimana Konsep Filsafat Sosial dalam pandangan al-Qur'an
3. Menjelaskan Konsep Filsafat Sosial Karl Marx dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dalam membangun masyarakat madani

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menguatkan posisi al-Qur'an sebagai kitab yang mengandung prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang relevan sepanjang masa, khususnya mengenai masalah sosial kemasyarakatan.
- b. Terpenting dari hasil kajian ini adalah menambah dan memperkaya khazanah ilmu keislaman interkoneksi dan integrasi sebagaimana yang diharapkan.

D. Telaah Pustaka

Dari literatur yang mengungkap dan membahas tema filsafat sosial, belum ada satu kajian yang secara khusus memfokuskan pembahasannya pada persoalan sejauhmana konsep filsafat sosial Karl Max dilihat dari konsep filsafat sosial al-Qur'an.

Oleh karena penelitian ini bersifat pustaka, maka ada beberapa literatur yang penulis pandang perlu untuk dikemukakan disini. Diantara beberapa literatur yang membahas seputar konsep filsafat sosial Karl Max adalah:

Das Kapital (*Capital*, dalam terjemahan bahasa Inggris, atau *Modal*) adalah suatu pembahasan yang mendalam tentang ekonomi politik yang ditulis oleh Karl Marx dalam bahasa Jerman. Buku ini merupakan suatu analisis kritis terhadap kapitalisme dan aplikasi praktisnya dalam ekonomi dan juga, dalam bagian tertentu, merupakan kritik terhadap teori-teori terkait lainnya. Jilid pertamanya diterbitkan pada 1867.

Anthony Giddens dalam bukunya yang berjudul “*Kapitalisme dan Teori Sosial Modern, Suatu analisis terhadap karya tulis Karl Marx, Durkheim, Max Weber*,”⁸ membahas suatu analisis baru tentang karya tulis dari tiga penulis yang paling besar sumbangannya terhadap pembentukan suatu kerangka kerja dasar sosiologi kontemporer, studi-studi yang dilakukan belakangan ini telah memperkaya beberapa aspek penting dari pemikiran-pemikiran Karl Max, Durkheim, dan Weber, tetapi sebaliknya juga telah menimbulkan berbagai macam

⁸ Anthony Giddens, *Kapitalisme dan teori Sosial Modern*, (Jakarta: UI-Press, 2007)

penafsiran yang berbeda. Salah satu tujuan pokok tujuan pokok dari buku ini adalah untuk menghapus kesimpangsiuran dan kesalahpahaman yang telah timbul.

Dalam telaah pemikiran Karl Max, Andi Muawiyah Ramli dalam bukunya “*Peta Pemikiran Karl Max*,⁹ menitik beratkan pada materialisme dialektis dan materialisme historis. Materialisme dialektis bertitik tolak dari materi sebagai satu-satunya kenyataan. Karl Max mengartikan Dialektika Materialisme sebagai keseluruhan proses perubahan yang terjadi terus menerus tanpa ada yang mengantarkai. Dalam materialisme Historis di ungkapkan bahwa manusia hanya dapat dipahami selama ia ditempatkan dalam konteks sejarah.

Konsep filsafat sosial Karl Marx juga dibahas oleh George Ritzer dan Douglas J. Goodman dalam buku *Teori Sosiologi, dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial post modern*¹⁰ Di sini dibahas teori-teori Karl Marx seperti Dialektika, Sifat dasar manusia, Alienasi dan struktur-struktur masyarakat kapitalis.

Ben Agger dalam buku *Teori Sosial Kritis*¹¹ mengungkap bahwa Marxisme yang berpikir bahwa pendekatan kiri dan sejenisnya telah ketinggalan zaman seiring dengan keruntuhan Uni Soviet. Marxisme membuka teori sosial kritis baik secara teoritis maupun secara politis. Meskipun sebagian besar versi kontemporer teori sosial kritis berbeda dengan Marx dan dengan kaum Marxis.

⁹ Andy Muawiyah Ramli, *Peta Pemikiran Karl Marx, Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, (Yogyakarta: Lkis, 2004)

¹⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial post modern*, terj. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009)

¹¹ Ben Agger, *Teori Sosial Kritis*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007)

Adapun mengenai karya-karya yang membahas konsep filsafat sosial menurut al-Qur'an di antaranya adalah:

Hasyim Muhammad dalam tulisannya mengenai *Tafsir Tematis, Al-Qur'an dan Masyarakat, Membangun Demokrasi dalam peradaban Nusantara*,¹² menjelaskan bahwa al-Qur'an memberikan hak pada setiap orang untuk berbeda satu sama lain. Perbedaan merupakan keniscayaan bagi setiap manusia, karena masing-masing dibentuk oleh lingkungan, status sosial, pendidikan, serta peradaban yang menyelimutinya. Kesemuanya akan membentuk karakter dan sikap, pandangan dan perbedaan satu sama lain. Yang terpenting dan harus dijaga menurut al-Qur'an adalah toleransi pada setiap komunitas atau individu yang berbeda tersebut. Perbedaan merupakan kehendak Allah, untuk menguji sejauh mana mereka mengaktualisasikan potensi yang diberikan oleh Tuhan untuk kebaikan. Al-Qur'an akan memberikan balasan pada setiap orang tanpa terkecuali atas amal kebaikan yang mereka lakukan.

Sementara itu Waryono Abdul Ghafur dalam bukunya *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks*¹³, menjelaskan bahwa sosialisasi nilai-nilai al-Qur'an sesungguhnya tiada lain adalah melakukan upaya-upaya sofistikasi di dalam masyarakat agar nilai-nilai al-Qur'an dapat diterima dan dipertahankan. Dengan kata lain, bagaimana menjadikan al-Qur'an yang berasal dari "daerah asing" ini dapat dianggap oleh masyarakat lokal sebagai bagian yang inhern atau

¹²Hasyim Muhammad, *Tafsir Tematis, Al-Qur'an dan Masyarakat, Membangun Demokrasi dalam Peradaban Nusantara*, (Yogyakarta: Teras, 2007)

¹³ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta: eLSAQ-Press, 2005)

sesuatu yang terkait dengan nilai-nilai lokal mereka, tanpa mereka harus mengorbankan apa yang telah mereka miliki.

Penjelasan tentang al-Qur'an dan Masyarakat ditulis oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an*, menjelaskan tentang bahwa masyarakat dalam pandangan al-Qur'an memiliki ciri, hukum, perubahan dan struktur.¹⁴

Sejauh penelusuran penulis, belum pernah menjumpai buku, baik berupa kripsi, tesis maupun disertasi yang mengkaji konsep pemikiran filsafat sosial Karl Marx dalam perspektif filsafat sosial al-Qur'an.

E. Kerangka Teoritik

Manusia adalah mahluk individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat bukan dua hal yang terpisah, melainkan dua sisi atau segi dari realitas yang satu dan sama. Keduanya adalah bagaikan kedua sisi keping mata uang, tidak mungkin terpisahkan. Realitas tunggal itu adalah hidup manusia. Hidup itu dapat dipandang dari segi individualitasnya, atau dari segi sosialitasnya, dari segi keunikannya sejauh pada tiap-tiap orang ada hal-hal yang tidak ada pada orang lain, atau dari segi kesamaannya dengan orang lain. Pembedaan antara individualitas dan sosialitas dilakukan oleh akal-budi manusia. Manusia membuat abstraksi dan menuangkan hasilnya ke dalam konsep-konsep seperti "individu" dan "masyarakat". Konsep-konsep abstrak itu hanya mewakili salah satu aspek saja,

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996)

yaitu aspek yang secara analitis, bukan secara ontologis, diceraikan dari suatu kesatuan yang tidak terbagikan.¹⁵

Hakikat manusia sebagai makhluk individu dan selalu berhubungan dengan makhluk-makhluk lain atau manusia lainnya ini, adalah sejalan dengan pemikiran yang mengatakan bahwa hakikat manusia sebagai makhluk yang multidimensional (monopluralis) dan memiliki taraf yang bertingkat atau berjenjang, yaitu fisis-kemis; biotis; psyche, human.¹⁶

Dari kajian tentang dilema individu dan masyarakat serta persoalan hubungan sosial kemanusiaan, dapat terlihat arti penting perenungan kefilsafatan yang mendalam untuk menjelaskannya. Perenungan tersebut adalah perenungan kefilsafatan sosial karena obyek material pemikiran kefilsafatan tersebut adalah realitas sosial. Dipilihnya filsafat karena perenungan akan membawa kepada tindakan yang lebih baik.¹⁷

A.R.J. Turgot dari Perancis pada abad ke 18 memberikan suatu tafsir terhadap filsafat sosial yang menurutnya menampakan konsepsi tentang evolusi masyarakat. Masyarakat bagi Turgot berjalan dalam suatu siklus dan bersifat dialektis, yaitu bahwa manusia dalam masyarakatnya maju sampai tercapai suatu situasi dimana masyarakat itu akan menyebabkan kemunduran dirinya kembali.¹⁸ Pada wilayah inilah perhatian utama dari filsafat sosial tersebut terbentuk.

¹⁵ K.J. VEGER, *Realitas Sosial, Refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 107

¹⁶ Anton Bakker, *Ontologi atau Metafisika Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 114

¹⁷ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 2

¹⁸ *Ibid.*, hlm.15

Filsafat sosial juga dapat diartikan sebagai studi atas bangsa-bangsa yang menyangkut kehendak bersama, reaksi dan interaksi dalam kehidupan kesehariannya. Jadi perhatian perhatian utamanya adalah paradigma ontologis yang mendorong, mempengaruhi dan membentuk nilai dalam suatu masyarakat itu sendiri. Inilah yang membedakan dengan ilmu sosiologi karena sosiologi hanya berlaku dalam persoalan studi bentuk, lembaga, fungsi serta keterkaitan kelompok manusia secara verbal.

Filsafat yang telah gandrung akan perosalan-persoalan nyata yang dihadapi manusia itu semakin mendelegasikan segala sesuatu kepada kekuatan akal semata. Dari landasan intelektualnya bertumpu pada Karl Marx yang efek sosialnya mengkontaminasi separuh lebih dari belahan dunia ini. Pada masa ini filsafat mulai peduli terhadap sesuatu diluar kajian ontologis-mistis bahkan pada kajian tertentu filsafat menjadi paradigma dalam kajian-kajian sosial yang kritis dan cerdas terhadap fakta sosial yang ada. Mempertimbangkan beberapa point tersebut, untuk ada pemahaman yang lebih komprehensif tentang filsafat sosial, maka filsafat sosial Marx yang merupakan bagian di darinya, layak dipertimbangkan untuk di uji validitasnya.

Adapun persoalan tentang filsafat sosial dalam al-Qur'an tidak lain adalah juga perenungan terhadap fakta-fakta sosial berupa kesatuan sosial keagamaan tertentu yang mencoba untuk menyusun pengetahuan rasional tentang hubungan individu dengan masyarakat dan lingkungan dan Tuhan. Perenungan kefislafatan tersebut dilandaskan pada semangat moral dari wahyu berupa al-Qur'an sebagai hasil interpretasi pemikir-pemikir muslim. Sehingga filsafat sosial dalam al-

Qur'an membedakan diri dengan filsafat sosial lainnya, bukan pada obyek materialnya tetapi pada proposisi dengan dasar filsafatnya yaitu pesan-pesan moral yang ditangkap lewat interpretasi manusia terhadap beberapa ayat-ayat al-Qur'an.

Ini berangkat dari pengetahuan bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci tentu saja mencakup banyak hal, dan sangat kompleks dalam mengungkapkan masalah. Satu masalah tidak ditemukan dalam satu atau dua ayat pada surat tertentu, melainkan ditemukan dalam banyak ayat dan banyak surat dalam al-Qur'an. Dalam hal ini, M. Quraish Shihab mengatakan, bahwa al-Qur'an tidak menggunakan metode sebagaimana penyusunan buku-buku ilmiah. Buku-buku ilmiah membahas suatu masalah tertentu menggunakan metode-metode dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal tertentu. Metode ini tidak terdapat dalam al-Qur'an yang didalamnya terdapat persoalan silih berganti diterangkan.¹⁹

Kalau demikian adanya susunan al-Qur'an dengan keistimewaannya tersendiri, merupakan motivasi khusus untuk penggalian makna ayat-ayatnya yang tidak pernah berakhiran. Dengan kata lain, ketidakmetodologisan al-Qur'an merupakan satu peluang bagi manusia untuk mengeksplorasi makna-makna yang terdapat didalamnya. M. Rasyid Rida (w. 1865-1935), mengatakan bahwa jika seandainya al-Qur'an diturunkan menurut gaya bahasa buku-buku lain atau disusun berbab-bab akan hilanglah keistimewaannya dari kitab-kitab lainnya.²⁰ Dengan *term* lain, ketidakeksplisitan al-Qur'an dalam menjelaskan sesuatu

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1412 H./ 1992). Hlm. 34

²⁰ M. Rasyid Ridha', *al-Wahyu al-Muhammadiyah* (Kairo: Maktabah al-Islamiyah, t.th), hlm. 143-144

(artinya ia bersifat global dan universal), justru mengundang perhatian orang untuk mendalami dan melaksanakan aneka corak penafsiran dengan berbagai macam corak metodologi yang digunakan dengan tujuan yang sama; yaitu ingin memperoleh pemaknaan (*meaning*) yang komprehensif dari ayat-ayat al-Qur'an, menggali makna-makna sedalam-dalam dan seluas-luasnya.

Dalam konteks ini, seolah-olah al-Qur'an menantang dirinya untuk dibedah dan ditelanjangi, seperti yang diungkapkan Umar Shihab dalam bukunya; "Semakin dibedah semakin banyak yang tidak diketahui. Semakin ditelaah, tampaknya semakin kaya dengan makna yang terkuak darinya".²¹ Bahkan, ia berpendapat: "Kalau seandainya ada orang yang berkata bahwa ia tahu banyak tentang al-Qur'an, jutru semakin tahulah kita bahwa dia tahu sedikit saja".²²

Maka, untuk menjembatani tesis ini, penulis berupaya mengarahkan pada nilai-nilai normatif dalam Islam, dengan fokus al-Qur'an, hadis dan kitab-kitab tafsir. Orientasi ini penulis lakukan paling tidak dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut; *pertama*, kedudukan al-Qur'an sendiri, seperti yang telah disinggung di atas, adalah sebagai petunjuk, penjelas, pemberi kabar gembira dan sebagai sumber nilai. *Kedua*, al-Qur'an adalah sebagai sumber inspirasi dan dorongan untuk berpikir kreatif, positif dan kontemplatif. *Ketiga*, al-Qur'an sebagai kitab suci yang terbuka. Dalam arti terbuka untuk diterima dan ditolak. Dalam hal ini al-Qur'an menurut Arkoun, cendekiawan asal Aljazair

²¹ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an...* hlm. 3.

²² *Ibid*

Wawasan al-Qur'an tentang filsafat sosial dan untaian para pemikir Islam yang memberikan pandangan filsafat sosial dalam al-Qur'an, merupakan sesuatu yang layak diuji pada penelitian ini. Disamping itu sebagaimana disebutkan di atas bahwa filsafat sosial al-Qur'an memiliki basis ketuhanan dan nilai etika, sehingga ini yang membedakan dengan teori-teori filsafat sosial lainnya. Namun al-Qur'an yang setiap wawasannya mencakup semua bidang bagi penulis inilah yang ingin diuji untuk diketahui bagaimana pandangannya terhadap konsep filsafat sosial Karl Marx.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat *literer* atau kepustakaan (*Library Research*), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan. Dimana fokus penelitiannya akan diarahkan pada berbagai literatur yang membahas secara langsung tentang Konsep filsafat sosial Karl Max dan Al-Qur'an. Dalam mengungkap konsep filsafat sosial al-Qur'an, Penelitian ini menggunakan tafsir. Metode tafsir adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memahami maksud yang terkandung dalam al-Qur'an dan beberapa pemikiran tokoh muslim tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik filsafat sosial dalam penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penulisan ini adalah pendekatan filosofis-historis. Pendekatan filosofis dimaksudkan adalah upaya menyelidiki dan

berpikir secara mendalam dengan menekankan fundamental struktur dan ide-ide dasar dari obyek yang diteliti, dalam hal ini adalah konsep filsafat sosial Karl Marx dan al-Qur'an. Pendekatan filosofis juga mengandung unsur deskripsi sebagai pembahasan eksplisit dan pemahaman baru dari hasil penelitian. Model deskriptif dimaksudkan sebagai upaya untuk menguraikan istilah-istilah dan pernyataan-pernyataan secara teratur, sehingga peneliti dapat melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna-makna yang dikandungnya.²³ Sedangkan metode historis dimungkinkan untuk melihat serangkaian konteks penggunaan periodisasi dan kesinambungan historis dalam pemikiran atau konsepsi obyek yang diteliti.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Ditinjau dari segi metodologinya yang bersifat kepustakaan, maka data yang diperlukan adalah data yang bersumber dari kepustakaan, yang berhubungan dengan obyek permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber-sumber yang dimaksud adalah:

- a. Sumber Primer, yaitu berupa buku-buku yang ditulis oleh Karl Max terutama dalam konsep filsafat sosial dan tentunya al-Qur'an sendiri yang dibantu oleh kitab-kitab tafsir

²³ Anton Bekker & Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm 54, 61 dan 74

²⁴ *Ibid.*, hlm. 80

- b. Sumber sekunder/ komplementer, yaitu berupa karya-karya yang secara implisit menyuguhkan masalah filsafat sosial Karl Marx dan al-Qur'an baik dalam bentuk buku atau artikel ilmiah lainnya.²⁵

Data-data yang diambil dalam mengungkap konsep filsafat sosial perspektif al-Qur'an, tentunya sudut pandang utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an itu sendiri yang pemahamannya merujuk kepada pemikir-pemikir muslim dengan berbagai latar belakang, baik itu sebagai sosiolog, filosof, maupun ahli tafsir yang bisa menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan konsep filsafat sosial dalam al-Qur'an. Fokus dari konsep filsafat sosial ini adalah pada manusia dan masyarakat yang kemudian berkembang kepada perubahannya dan strukturnya.

4. Teknik analisis data

Pendekatan filosofis pada hakekatnya terdiri dari analisa linguistik dan analisa konsep.²⁶ Dalam hal ini konsep yang dikaji adalah konsep filsafat sosial. Oleh karena itu perlu adanya analisa linguistik yang dalam hal ini terhadap ayat-ayat al-Qur'an untuk kemudian dianalisa bagaimana konsep yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Sedangkan untuk menganalisa pemikiran tokoh digunakan teknik analisis interpretasi.²⁷ Ini dimaksudkan sebagai upaya tercapainya pemahaman yang benar terhadap fakta dan data.

²⁵ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filosaf*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 107

²⁶ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*. (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1987), hlm. 89. Analisis Linguistik dapat juga disebut analisa Hemeneutik yaitu dalam bidang tafsir, Firman Allah di pahami melalui Bahasa, Yakni Teks al-Qur'an.

²⁷ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Istiqlomah Mulya Press, 2006), hlm. 7

Selain teknik-teknik di atas, agar supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat, maka data-data itu harus disoroti secara cermat yakni dengan cara induksi dan deduksi. Induksi adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak pada pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan kata lain, metode induksi ialah suatu penalaran yang diawali dengan memberikan contoh-contoh tentang peristiwa-peristiwa khusus yang sejenis, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Karena itu, induksi pada umumnya disebut generalisasi.²⁸ Adapun Deduksi adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah-masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan kata lain, metode deduksi adalah suatu penalaran yang diawali dengan penentuan sikap dalam menghadapi masalah tertentu, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat uraian jelas, maka penulis menyusun tesis menjadi lima bagian (bab), yang secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Bab Pertama, dalam bab ini penulis mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang tesis ini, dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan metode penelitian, serta terakhir adalah sistematika pembahasan.

²⁸ Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), hlm. 57-58

²⁹ *Ibid.*, hlm 58

2. Bab kedua, berisi tentang deskripsi konsep umum dari filsafat sosial, dengan menjelaskan pengertian dan sejarah perkembangannya.
3. Pada bab ketiga, dibahas konsep filsafat sosial Karl Marx dan filsafat sosial al-Qur'an dengan fokus penjelasan diawali biografi Karl Marx dan sejarah al-Qur'an, selanjutnya membahas masing-masing konsep tentang filsafat sosial meliputi manusia dan masyarakat, perubahan masyarakat, kelas sosial, hak kepemilikan dan keadilan sosial dan terakhir tentang kerja.
4. Bab keempat, bab ini menguraikan konsep filsafat sosial Karl Marx dalam perspektif filsafat sosial al-Qur'an dan disusul pembahasan tentang relevansi keduanya dalam membangun masyarakat madani.
5. Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam tesis ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam bab pendahuluan. Selain itu penulis juga mencantumkan saran-saran penelitian yang belum tercover atau terlewatkan dalam tesis ini untuk ditindak lanjuti, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya seputar tema filsafat sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dekripsi hasil analisis data dan temuan penelitian dalam bab pembahasan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan yang sangat mendasar atas segala pemikiran filsafat sosial Karl Marx dalam perspektif al-Qur'an adalah, bahwa pemikiran-pemikiran filsafat sosialnya sangat berbasis pada materi dan ekonomi dan mengingkari adanya hal-hal yang bersifat adikodrati seperti Tuhan dan agama. Pemikiran materialismenya ini kemudian bermuara pada seluruh pemikiran tentang konsep filsafat sosial. Marx memahami bahwa eksistensi manusia dan masyarakat, terjadinya perubahan masyarakat, adanya kelas sosial, hak kepemilikan dan keadilan sosial, dan konsep kerjanya semuanya terjadi karena adanya kondisi materi dan ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Penentangan Marx terhadap sistem kapitalisme pun tidak lepas dari landasan ini. Kapitalisme telah melahirkan kelas borjuis sebagai kaum pemiliki modal dan kelas proletar sebagai kaum pekerja. Kapitalisme ini pula menciptakan adanya golongan yang memonopoli kekayaan sehingga golongan lain dalam hal ini kaum pekerja atau kaum buruh dipekerjakan bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi untuk kekayaan pemilik modal.

Ketidakseimbangan atas kepemilikan materi ini yang menjadi dasar penolakan Marx terhadap sistem kapitalis. Sehingga Marx menegaskan adanya penghapusan kepemilikan pribadi dengan menggantinya dengan kepemilikan bersama.

2. Berbeda dengan pemikiran Marx, dalam konsep filsafat sosial al-Qur'an, segala yang terjadi dalam masyarakat, baik itu menyangkut manusia dan masyarakat, perubahan sosial, kelas sosial, hak kepemilikan dan keadilan sosial, dan kerja tidak mesti dilihat dari adanya perbedaan kondisi materil. Al-Qur'an memang mengakui bahwa unsur materi melahirkan konsep tentang esensi manusia dan polarisasi masyarakat, tapi ini hanyalah salah satu di antara yang lain. Menurut al-Qur'an konsep manusia dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh hubungan transenden seperti Tuhan dan agama, yang oleh Marx sangat diingkari. Esensi manusia dan masyarakat dalam pandangan al-Qur'an tidak bisa lepas dari hubungannya dengan Tuhan dan agama. Demikian halnya dengan adanya perubahan sosial, pola kelas sosial, hakekat kepemilikan dan keadilan dan hakekat kerja bukan semata-mata berbasis materi, tapi melainkan adanya hubungan dengan kekuatan dan kehendak Tuhan. Jadi konsepsi filsafat sosial al-Qur'an landasannya tidak bersifat parsial, tetapi meliputi faktor lain. Inilah perbedaan yang sangat mendasar filsafat sosial al-Qur'an dengan konsep filsafat sosial Karl Marx.
3. Karl Marx memahami bahwa manusia hidup dari dan untuk materi, sehingga Marx berusaha menciptakan masyarakat sosialis dimana materi untuk semua sehingga terwujud keadilan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu bagi

Marx hakekat yang ada adalah materi, sedangkan menurut al-Qur'an hakekat yang ada adalah Tuhan. Dalam perspektif al-Qur'an materi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang perlu untuk dimiliki. Sebab kebutuhan hidup manusia akan terpenuhi apabila ia memiliki materi. Namun walaupun demikian, al-Qur'an memperingatkan bahwa materi bukanlah segalanya, apalagi kalau materi itu dimonopoli dan menjadi alat penindas pada sesama. Dalam pandangan al-Qur'an materi tidak mesti semuanya menjadi milik bersama. Al-Qur'an mengakui adanya kepemilikan pribadi. Namun, untuk menghindari monopoli dan eksplorasi, al-Qur'an menganjurkan kerjasama baik melalui perniagaan dengan prinsip keridaan, maupun pemberian dalam bentuk sedekah, zakat, infak, hadiah, waqaf dan warisan. Disamping itu, revolusi yang dilakukan Marx untuk merubah masyarakat kapitalis menuju sosialis, al-Qur'an memandang bahwa merubah tidak mesti dengan revolusi. Dalam perspektif al-Qur'an merubah dengan cara evolusi, yaitu berubah secara bertahap dengan memperhatikan nilai-nilai sosial. Filsafat sosial Karl Marx dalam perspektif al-Qur'an sebagian sangat mendapat apresiasi dan bahkan sesuai dengan semangat al-Qur'an. Kontribusi kemanusiaan dari pemikiran Marx, oleh al-Qur'an disamakan dengan semangat perjuangan para nabi-nabi terdahulu. Para nabi terdahulu, mereka diutus disamping untuk mengajak manusia kepada keimanan, juga membebaskan mereka dari penindasan para penguasa. Al-Qur'an memang sangat menolak pengingkaran Marx terhadap Tuhan dan agama, tetapi dilihat dari sisi motifasi dan keinginannya untuk membebaskan manusia dari eksplorasi dan penindasan,

tentunya ini sangat sesuai dengan pesan-pesan al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada landasan dan metodologinya. Di samping itu, pemikiran Marx dalam memerangi sistem kapitalis jika dilihat dari sudut pandang al-Qur'an, tentu sama dengan spirit perjuangan al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan pada bab pembahasan, banyak ayat-ayat al-Qur'an yang mentang model kapitalis. Baik itu monopoli kekayaan, eksloitasi manusia, berlebih-lebihan, maupun penyaliman atas sesama. Bahkan al-Qur'an menegaskan bahwa sebuah bangsa yang didalamnya terdapat eksloitasi, satu saat akan mengalami kehancuran. Penegasan al-Qur'an ini sejauh penelitian penulis, sama dengan apa yang diungkapkan Marx, bahwa kapitalisme akan hancur.

B. Saran-saran

Dari seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, kiranya peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Filsafat sosial merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Di dalamnya membahas isu-isu fundamental dalam masyarakat. memahami hal ini penting kiranya filsafat sosial diketahui oleh setiap orang. Dengan memahami filsafat sosial, dapat membuka cakrawala berpikir kita tentang masyarakat, manusia, dan proses yang terjadi didalamnya. Sehingga dengan sendirinya pengetahuan ini bisa kita aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Karl Marx sebagai seorang filosof, dalam pemikirannya tentang filsafat sosial tentunya ada hal-hal yang dapat kita peroleh. Pemikirannya yang

mengandung nilai kemanusiaan bisa ditarik ide moral yang nantinya bisa memotifasi kita untuk berkarya lebih banyak lagi dan lebih baik lagi untuk kontribusi kemaslahatan umat manusia. Demikian halnya dengan filsafat sosial al-Qur'an. Meskipun ada perbedaan di antara keduanya, tapi sebagaimana yang dijelaskan di atas, kesamaan konsep keduanya dalam hal gagasan moral sangat penting bagi kita untuk dipelajari dan di aktualisasikan.

3. Keinginan penulis untuk melihat konsep filsafat sosial Karl Marx dalam perspektif filsafat sosial al-Qur'an, bukan untuk mencari mana yang benar dan mana yang salah, atau mana yang lebih dan mana yang kurang. Semuanya tergantung pada hasil analisis pembaca. Jika pembaca adalah seorang muslim, dan menemukan di dalamnya konsep filsafat sosial al-Qur'an memiliki nilai lebih karena al-Qur'an melihat esensi manusia dan proses masyarakat secara menyeluruh, maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi keilmuan tetapi juga kontribusi keimanan khususnya keimanan terhadap al-Qur'an. Disamping itu pula, ini adalah bagian dari studi Islam yang menggunakan pendekatan interkoneksi-integrasi. Artinya mempelajari al-Qur'an bukan sekedar secara internal, tapi juga secara eksternal.
4. Dalam penulisan tesis ini, peneliti menyadari sepenuhnya masih banyak konsep-konsep lainnya dari pemikiran filsafat sosial Karl Marx berikut hasil pengamatannya dalam perspektif filsafat sosial al-Qur'an, olehnya melalui hasil penulisan ini peneliti sangat berharap adanya masukan dan kritikan

guna kelengkapan penulisan, sehingga diharapkan penelitian ini akan melahirkan peneliti-peneliti lainnya dalam mengangkat permasalahan filsafat sosial Karl Marx dilihat dari sudut pandang filsafat sosial al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gahfur, Waryono, 2005, *Tafsir Sosial, Mendialogkan teks dan konteks*, Yogyakarta: el-SAQ Press
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, Dr. 2005, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineke Cipta
- Abu Zaid, Nasr Hamid, 2001, *Tekstualitas al-Qur'an, Kritik terhadap Ulum Qur'an*, alih bahasa: Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LkiS
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, Dr. 2005, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineke Cipta
- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad, 1981/1401, *Mu'jam al-Mufarras Li al-Faz al-Qur'an al-Karim* Cet. II; Beirut: Dar al-Fikr
- Agger, Ben, 2007, *Teori Sosial Kritis*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Anam, Munir Che, 2008, *Muhammad dan Karl Marx tentang masyarakat tanpa kelas*, Yogyakata: Pustaka Pelajar
- Anis, Ibrahim, (et.al), t.th, *al-Mu'jam al-Wasit*, Juz II Cet. I, Beirut: Dar al-Fikr
- Ad-Dimasyqi, M. Jalaluddin al-Qasimi, t.th, *Mauidotul Mukminin Ihya Ulumuddin*, terj. Abdai Rathomy Bandung: at-Tijariyah
- Alfred, Cf., Mayer, G., 1954, *Marxisme: The Unity of Theory and Practice* Cambridge: Harvard University Press
- Al-Ansari, Jamal al-Din ibn Hisyam, t.th, *Mughny al-Labib*, jilid I Jakarta: Syarikat Nur al-Saqafat al-Islamiyat
- Al-Baidlawi. Asy-Syirazi, t.th., *Tafsir Baidlawi* I, Beirut; Darul fikr
- Al-Basri, Muhammad Ibn Habib al-Mawardi, t.th, *al-Nukat wa al-'Uyun Tafsir al-Mawardi* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Al-Fairuzabadi, Abu Tahir Muhammad ibn Ya'qub, t.th, *Tanwir al-Miqbas Min Tafsir ibn Abbas* Beirut: Dar al-Fikr

Al-Madani, Syaikh Muhammad, *Masyarakat Ideal dalam Perspektif Surat An-Nisa*, terj. Kamaluddin Sa'diyatul Haramain, Jakarta: Pustaka Azzam

Al-Maraghi, 1985, *Tafsir al-Maraghi*, Cetakan XIII, Juz XV, Beirut: Dar Ihya al-Turas al-Arabi

Al-Qardhawi, Yusuf, 2002, *Teologi Kemiskinan: Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskinan*, terj. A.Qahid Hasan Yogyakarta: Mitra Pustaka

Al-Qasyimi, Muhammad Jamaluddin, 1978/1398, *Tafsir al-Qasymi Mahasin al-Ta'wil*, Juz VII Cet. II; Bairut: Dar al-Fikr

Al-Qattan, Manna Khalil, 2007, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Drs. Muzakir AS, Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa

Al-Qurtubiy, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ahmad al-Anshari, 1976, *Tafsir Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*, Juz.XV, Mesir: Dar al-Katib al-Arabi

_____ 1976, *Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*, juz XVIII, Kairo: Dar al-Kitab al-'Arabi

Al-Syaukani, Muhammad ibn Ali Muhammad, t.th, *Al-Fath al-Qadir*, Juz I Beirut: Dar al-Fikr

_____ 1994/1415, *fath al-Qadir al-Jami' baina al-Riwayah wa al-Diraya min 'Ilm al-Tafsir*. Juz II Cet. I: baiut Dar al-Kutub al-Ilmiyah

Al-Thabathaba'i, Muhamad Husain, t.th, *Tafsir al-Mizan, fi tafsir al-Qur'an* Beirut: Muassasah al-'ilmi

Al-Wahidiy, Abu al-Hasan ibn Ahmad, 1986, *Asbab al-Nuzul*, Juz II Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi

Al-Zarkasyi, Badr. Al-Din Muhammad ibn Abdillah, t.th, *Al-Burhan fi Ulumul al-Qur'an*, Jilid IV Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyat

Al-Zamakhshyari, Mahmud ibn Umar,1399, *al-Faiq fi Gharib al-Hadis*, Juz III Mesir: Dar al-Fikr

Amrullah, Haji Abdul Malik bin Abdul Karim, t.th, *Tafsir al-Azhar*, Vol. XVIII Surabaya: Yayasan Latimojong

- A.Ubaidillah dkk, 2003, *Pendidikan Kewargaan : Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Edisi Revisi. Jakarta, IAIN Press
- Badruzaman, Abad, Lc., 2008, M.Ag, *Teologi Kaum Tertindas*, Yogyakata: Pustaka Pelajar
- Bakker, Anton, 1992, *Ontologi atau Metafisika Umum*, Yogyakarta: Kanisius
- _____, Charis Zubair, Achmad, 2000, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
- Barnadib, Imam, 1987, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*. FIP-IKIP, Yogyakarta
- Baidan, Nashruddin, Prof. Dr. 2002, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pusatka Pelajar
- Baidhawi, Zakiyuddin, 2007, *Rekonstruksi Keadilan, Etika Sosial-Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Universal*, Surabaya: JP Books
- Bagus, Loren, 1996, *Kamus Filsafat* Jakarta: Gramedia, 1996
- Brewer, Anthony, 1999, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*, Jakarta: Teplok Press
- Bani Sadr. 1985, *Work and The Worker in Islam*, terj. Muchtar E Harahap Yogyakarta: Shalahuddin Press
- Cahyono, Edi, 1962, *Marxisme, ilmu dan amalnya*, Jakarta, Harian Rakjat
- Carver, Terrell, 1983, *Marx and Engels, The Intellectual Relationship*, Bloongminton, Indiana University Press
- _____, 1991, *The Cambridge Companion to Marx*, New York: Cambridge University Press
- Culla, Adi Suryadi, 2002, *Masyarakat Madani, Pemikiran, teori, dan relevansinya dengan cita-cita reformasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama RI, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. ALWAAH

Departemen Pertahanan Keamanan Nasional, 1999, *Masyarakat Madani Indonesia*, Jakarta: Dephankamnas

Dupre, Louis, 1983, *Marx's Social Critique of Culture*, London: Yale University Press

Engineer, Asghar Ali, 1999, *Islam dan Teologi Pembelaan*, terj. Agung Prihatoro, Judul Asli: *Islam and Liberation Theology: Essay on Liberative Element in Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar kerjasama Intist Press

Esposito, John L, 2004, *Islam Kekuasaan Pemerintahan, Doktrin Iman dan Realitas Sosial*, terj. M. Khoirul Anam Depok: Inisisasi Press

Essack, Farid, 2000, *Membebaskan Yang Tertindas: al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme*, terj. Watung A Budiman Bandung: Mizan

Federspiel, Howard M., 1991, *Muslim Intellectuals and National Development in Indonesia* New York: Nova Science Publishers

Fromm, Erich, 2002, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Judul asli: *Marx's Concept of Man*, Penerj. Agung Prihatoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Giddens, Anthony, 2007, *Kapitalisme dan teori Sosial Modern*, Jakarta: UI-Press

Gould, Carol C., 1978, *Marx's Social Ontology*, New York: The Massachusetts Institute of Technology

Gorz, Andre, 2005, *Anarki Kapitalisme*, Yogyakarta: Resist Book

Hadiwijoyo, Harun, 1980, *Sari Sejarah Filsafat Barat* Yogyakarta: Yayasan Kanisius

Harahap, Syahrin, 2006, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Istiqomah Mulya Press

Henry, Michel, 1983, *Marx A philosophy of Human Reality*, Bloogmington, Indiana University Press

Hikam, Muhammad AS, 1996, *Demokrasi dan Civil Society* Jakarta: LP3ES

- Hitti, Philip K., 2005, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dkk., Jakarta: Serambi
- Ibn Faris, Ibn Faris Abi al-Husain Ahmad, t.th, *Mu'jam Maqayis al-Lughat*, Juz IV Cet. I; Bairut Daral-Fikr
- Idris, Ja'far S., 1993, *Islam dan Perubahan Sosial*, alih bahasa; Rahmani Astuti, A. Nasi Budiman, Bandung: Mizan
- Idris, Ja'far Syah, Dr., dkk, 1988, *Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial*, alih bahasa; A. Nasir Budiman, Bandung: Penerbit Pustaka
- Ibn Katsir, Abu al-Fida Ismail, t.th, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Juz IV Singapura: Al-Haramain
- _____, 2001, *Tafsi Juz 'Amma*, terj. Farizal Tirmizi Jakarta: Pustaka Azam
- Ibn Khaldun, 1976, *Pilihan dari Muqaddimah, Filsafat Islam tentang Sejarah*, terj. Charles Issawi, M.A., Jakarta: Tintamas
- Imarah, Muhammad, 1998, *Perang Terminologi Islam versus Barat*, terj. Musthalah Maufur, Jakarta: Robbani Press
- Ilyas, Yunahar, Prof. Dr., Lc. M.A, 2009, *Cakrawala Al-Qur'an, Tafsir Tematis Tentang Berbagai aspek Kehidupan*, Yogyakarta: Itqan Publishing
- Ishomuddin, Dr. 2005, *Sosiologi Perspektif Islam*, Malang: UMM Press
- Izutsu, Toshiko, 1983, *Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, AE. Priyono dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Johnson, Doyle Paul, 1988, *Teori Klasik dan Modern*, penj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta: PT Gramedia, 1988
- Julio de Santa Ana, 1995, The concept of Civil Society, dalam jurnal *The Ecunemical Review*, no. 34
- Kattsoff, Louis O., 1987, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kontjaraningrat, 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press

- Kuntowijoyo, Dr. 1994, *Paradigma Islam Interpretasi untuk aksi*, Bandung, Mizan
- K. Bertens, 1996, *Filsafat Barat Abad XX*, jilid II, Jakarta: Gramedia
- Labibah, Ummia, 2004, *Wahyu Pembebasan Relasi Buruh-Majikan*, Yogyakarta: Pustaka Aleif
- Lenski Gerhard, Lenski Jean, 1978, *Human Societis, in Introduksion to Macrososiology*, t.t: McGraw-Hill
- Mandel, Ernest, 2006, *Tesis-tesis Pokok Marxisme*, Yogyakarta: Resist Book
- Mani, Elphonse, 1987, *Indian Theological Studies*, vol. XXIV No. 1, Bangalore, India
- Marx, Karl, 1959, *Capital: A Critical Analysis of Capitalis Production* Vol. I Moscow: Foreign Langues Publishing House
- _____, 1957, *Capital in Two Volumes. Vol Two*, London: Sons LTD
- _____, Engels, *on Religion*, 1957, Moscow:Foreign Langues Publishing House
- _____, t.th, *Theories of Surplus-Value*, *Capital Vol. IV*, Moscow, Foreign Languages Publishing House
- _____, 1962, *On Economis*, ed. Robert Freedman, Victoria, Penguin Books
- _____, 2007, *Kapital, Sebuah Kritik Ekonomi Politik, Buku III*, Judul asli: *Capital A Critique of Political Economy Vol III*. Alih Bahasa: Oey Hay Djoen, Jakarta: Hasta Mitra
- Ma'arif, M. Hadi, 2007, *Sejarah al-Qur'an*, judul asli: *Tarikh al-Qur'an*, alih bahasa: Thoha Musawa, Jakarta: Al-Huda
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, 1985, *Al-Qur'an, Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*, Bandung: Pustaka Pelajar
- Ma'luf, Lois, t.th, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-adab wa al-Ulum* Bairut: Katulikiyat
- Madjid, Nurcholis, 1995, *Islam dan agama Kemanusiaan; Membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia* Jakarta: Paramadina

- McClellan, David, 1975, *Karl Marx* New York: Viking
- Muawiyah Ramli, Andy, 2004, *Peta Pemikiran Karl Marx, Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, Yogyakarta: LkiS
- Muhammad, Hasym, 2007, *Tafsir Tematis, Al-Qur'an dan Masyarakat, Membangun Demokrasi dalam Peradaban Nusantara*, Yogyakarta: Teras
- Nata, Abuddin, H., t.th, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grasindo
- Nurdin, Ali, 2006, *Qur'anic Society, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga
- Peurese, C.A. van, 1981, *Licham-Ziel-Geest, Inleiding tot een Wijsgerige Antropologie*. Terjemahan Dick Hatoko. *Tubuh Jiwa Roh, Sebuah Pengantar dalam filsafat Manusia* Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Pitana, I Gde, M.Si, Ir., Prof, Dr. Gayatri, Putu G., M.Si, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI
- Pojman, Louis P., 1998, *Philosophy, The Pursuit of Wisdom*, USA: Wadsworth Publishing Company.
- Puteh, M. Jakfar, Saifullah, 2006, *Dakwah Tekstual dan kontekstual peran fungsinya dalam pemberdayaan ekonomi umat*, Yogyakarta: AK Group
- Rahabi, Mahmoud, Dr., 2006, terj. Yusuf Anas, *Horizon Manusia*, Jakarta: Al-Huda
- Raho, Bernard, 2004, *Sosiologi-Sebuah Pengantar*, Maumere: Ledalero
- Rahardjo, M. Dawam, Prof. Dr., 2002, *Islam Dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- _____, 1996, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci*, Jakarta; Paramadina
- Rahabi, Mahmoud, Dr., 2006, terj. Yusuf Anas, *Horizon Manusia*, Jakarta: Al-Huda
- Rahman, Afzalur, 1995, *Doktrin Ekonomi Islam* Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Rahman, Fazlur, 1996, *Tema Pokok Al-Qur'an*, alih Bahasa Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka

- _____, 1990, *Metode dan alternatif Neo-Modernisme Islam*, peny. Taufik Adnan Amal, Bandung: Mizan
- Ramly, Andi Muawiyah, 2004, *Peta Pemikiran Karl Marx, Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, Yogyakarta: Pustaka Sastra L-KiS
- Rais, M. Amin, 1998, *Membangun Politik Adihulung: Membumikan Tauhid Sosial, Menegakkan Amar Makruf Nahi Mungkar* Bandung: Zaman Wacana Pustaka
- _____, 1995, *Cakrawala Islam*, Bandung, Mizan
- Ritzer, George, Goodman, Douglas J., 2008, *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Post Modern*, terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Ridha', M. Rasyid, t.th, *al-Wahyu al-Muhammadiy*, Kairo: Maktabah al-Islamiyah
- S.J. Sudiarja, 1995, *filsafat Sosial*, Yogyakarta: UGM
- Saenong, Ilham Baharudin, 2002, *Hermeneutika Pembebasan Hassan Hanafi, MK Metodologi tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi* Jakarta: Teraju
- Salim, Abd. Muin, 1995, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an* Cet. II, Jakarta: Grafindo Persada
- _____, 2002, "Hak Asasi Manusia dalam Al-Qur'an", dalam *Islam dan Perdamaian Global*, ed. Azhar Arsyad dkk, Yogyakarta: Kerjasama IAIN Alauddin Makassar, TAF, Madyan Press
- Salim, Agus, 2002, *Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta
- Schmandt, Henry J., 2002, *Filsafat Politik, Kajian Historis dari aman Yunani Kuno sampai aman Modern*, terj. Ahmad Baidlowi, Imam Baehaqi Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Shaleh,Q, KH. Dahlan, HAA, dkk, 2000, *Asbabun Nuzul , Latar Belakang Historis Turunnya ayat-ayat al-Qu'an*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Shaleh, Qomaruddin, dkk, 1996, *Asbabun Nuzul: latar Belakang Historis Turunnya ayat-ayat al-Qur'an* Bandung: CV Dipenogoro

- Shihab, M. Quraish, 1996, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- _____, 1992, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan
- _____, 2002, *Tafsir al-Misbah, Pesan-pesan keserasian dalam al-Qur'an* Volume 1. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, Umar, 2005, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik atas ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani
- Shimogaki, Khazuo, 1988, *Between Modernity and Post-Modernity* Japan: The Institute of Middle Easten Studies
- Sodiqin, Ali, Dr., 2008, *Antropologi al-Qur'an, Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Solomon, Robert C., Higgins, Kathleen M., 2002, *A Short History of Philosophy*, terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta: Bentang Budaya
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 1995, Jakarta: Rajawali Pers
- Supadjar, Dr. Damardjati, 2001, *Filsafat Sosial Serat Sastra Gending*, Yogayakarta: Fajar Pustaka Baru
- Suseno, Franz Magnis, 2000, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia
- _____, 2005, *Pijar-Pijar Filsafat, Dari Gatcholoco ke Filsafat Perempuan, dari Adam Muller ke Postmodernisme* Yogyakarta: Kanisius
- _____, 1992, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta: Kanisius
- Tim Lintas Media, 2002, *Kamus Al-Akbar Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, Jombang: Lintas Media
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Titus, Harold H., Smith, Marilyn S., Nolan, Richard T., 1984, *Living Issues in Philosophy*, terjemah H.M. Rasyidi, persoalan-persoalan Filsafat, Jakarta: Bulan Bintang

Tonies, Ferdinand, 1974, *Karl Marx, His Life and Teaching*, USA, Michigan University Press

Veeger, Karel, dkk., 1992, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Gramedia

VEGER, K.J., 1993, *Realitas Sosial, Refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wadaya, SJ, Baskara T. Dr., 2003, *Marx Muda, Marxisme berwajah Manusia*, Yogyakarta: Buku Baik

Wolff, Jonathan, 2004, *Mengapa Masih Relevan Membaca Marx hari Ini?*, Yogyakarta: Mata Angin

Wood, Allen W., t.th, *Karl Marx, Arguments of the philosophers*, London: British Library

Zawawi, Ali, dan Ma'sum, Saifullah, 1999, *Penjelasan Al-Qur'an tentang Krisis Sosial, Ekonomi dan Politik*. Jakarta: Gema Insani Press

<http://ermalindussonbay.blogspot.com/2009/03/marx-dan-kerja.html>

<http://netsains.com/2009/04/2929/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi>

<http://haha.blog.uns.ac.id/2009/04/03/karl-marx/>

<http://tanpatandajasa.wordpress.com>

<http://laila45.multiply.com/>

http://www.psp.ugm.ac.id/kks/materi_kuliah

<http://mta-online.com/v2/2009/07/24/kewajiban-kerja-keras-dalam-islam/>

MANUSIA DAN MASYARAKAT			
PERSAMAAN		PERBEDAAN	
Karl Marx	Al-Qur'an	Karl Marx	Al-Qur'an
<ul style="list-style-type: none"> Manusia harus mengenal dan menguasai benda-benda dalam pemenuhan kebutuhannya Manusia bagian dari alam dan memiliki hubungan erat dengan dunia Manusia memiliki tubuh, yang konkret, yang objektif, dan bukan yang abstrak. Manusia, bukan hanya secara biologis, anatomis dan fisik tetapi juga secara psikologis. Marx amat menekankan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengajaran Tuhan pada manusia tentang benda-benda bermakna agar manusia mengenal dan menguasai bumi (QS. Al-Baqarah: 31-33) Merealisasikan tugasnya sebagai khalifah <i>fil ardh</i> dan <i>musta'mir</i>, manusia harus memiliki hubungan dengan dunia dan alam (QS. Al-Baqarah: 30; Hud 61) Al-Qur'an menjelaskan manusia yang kongkrit dan memiliki dimensi psikologi (QS. Al-Rum: 20, Al-Tin: 4; Al-Kahf: 54; Al-Ma'arij: 19; Asy-Syams: 9-10; Ibrahim: 34; Al-Kahfi: 54; Al-Ma'arij: 19) Manusia harus saling 	<ul style="list-style-type: none"> Manusia menciptakan dirinya sendiri melalui kegiatan produktifnya dan menolak manusia diciptakan oleh sesuatu yang bersifat adikodrati. Potensi manusia dalam pemikiran Marx hanya diterima begitu saja oleh manusia dan diwarisi sejak dulu oleh para pendahulunya Realitas adalah keterpaduan antara Manusia (subjek) dan materi (obyek) Agama adalah opium atau cандu bagi semua orang 	<ul style="list-style-type: none"> Manusia diciptakan Tuhan dan kerja adalah ibadah kepada Tuhan (QS. Hud: 61). potensi manusia dibawa sejak terciptanya manusia. Potensi itu berupa bentuk dan keadaanya yang sebaik-baiknya dan dimuliakan manusia dari pada mahluk yang lain (QS Al-Tin: 5; Al-Isra: 70) Manusia sebagai subjek saat posisinya sebagai khalifah dimuka bumi dan sekaligus menjadi obyek sebagai ciptaan Tuhan dan memiliki kewajiban berbakti terhadap-Nya. (QS. An-Naml: 62) Realitas manusia adalah kebergantungan pada

<p>keterlibatan individu dalam masyarakat dan keberadaan manusia tidak bisa dilepaskan dari konteks sosialnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemikirannya sebagai proyeksi kemanusiaan • hubungan manusia dengan perempuan adalah hubungan yang paling alamiah diantara sesama manusia 	<p>berhubungan satu sama lain. (QS al-Imran ayat 112)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia mahluk istimewa dan al-Qur'an membawa Misi Membebaskan manusia. (QS, al-Fathir: 39; Ibrahim: 1) • Allah menjadikan manusia hidup berpasang-pasangan untuk kelangsungan keturunan jenis manusia (QS. An-Nisa: 1, an-Nahl: 1; asy-Syura: 11; an-Naba: 8) 	<p>dan menghalangi masyarakat untuk berevolusi. Manusia hanya pada kehidupan material dunia saja. Tuhan diyakini hanya sebagai realitas rekaan akal manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterasingan manusia terjadi karena pengaruh ekonomi dan produksi kapitalis 	<p>Tuhan itu sendiri. Keterpisahannya dari Tuhan akan menyebabkan hakikat manusia yang sebenarnya tersembunyi dibalik tirai ketidakjelasan (QS. Ali-Imran: 112)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterasingan menurut pandangan al-Qur'an mesti dilihat dalam lingkup keterkaitannya dengan Tuhan (QS. Al-Hasyr: 19, al-An'am: 20; An-Nisa: 143; Al-Jatsiyah: 24; An-Nahl: 107-108)
--	---	---	--

PERUBAHAN MASYARAKAT

PERSAMAAN		PERBEDAAN	
Karl Marx	Al-Qur'an	Karl Marx	Al-Qur'an
<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui Perubahan Pada masyarakat • Ekonomi dan materi adalah penentu perubahan pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui adanya perubahan pada masyarakat (QS. Ar-Ra'du: 11) • Disamping melalui ketetapan Tuhan, 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Historical Materialisme</i> mengungkap bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kedudukan materinya. Artinya struktur ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep perubahan dalam QS. Al-Ra'du: 11 terjadi bukan hanya dilakukan manusia yang didasari oleh nilai, tapi juga dilakukan Tuhan melalui ketetapan

masyarakat	<p>perubahan juga terjadi dengan kehendak manusia. Nilai Ekonomi dan materi berada dalam aspek perubahan yang dilakukan manusia yang oleh al-Qur'an dibahasakan dengan nafsu. Inilah yang menjadi motif manusia dalam berbuat (QS. Yusuf: 53)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Revolusioner hanya bisa dilakukan oleh banyak orang • Kata <i>qawm</i> dan <i>anfusihim</i> dalam QS. Al-Ra'du: 11 menjelaskan bahwa perubahan dilakukan secara bersama 	<p>adalah penggerak perubahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap perubahan sejarah kemanusiaan: masyarakat komunal primitif, masyarakat perbudakan, masyarakat feodal, masyarakat kapitalis dan masyarakat sosialis. • Ekonomi adalah yang utama. Hakekat manusia ditentukan olehnya. Siapa yang menguasai ekonomi akan berhasil menguasai aspek lainnya. 	<p>hukum-hukumnya. Tuhan berperan dalam fenomena ilmiah dan sosial dunia manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • tahapan sejarah perubahan masyarakat dalam al-Qur'an dikonsepsikan dalam kisah-kisah kehidupan bangsa-bangsa terdahulu. Seperti bangsa Israel, kaum 'Ad, Samud, Madyan dan Saba. (QS. Al-Isra': 4-8; Al-A'raf: 73-75; al-Syu'ara: 128-129; 132-134 dan 151-152; Al-Syu'ara', 147-148; Hud, 84-91; Saba: 15) • Ekonomi bukanlah segalanya. ia hanyalah fenomena keduniaan yang sifatnya terbatas dan sementara. (QS. At-Taubah 38; ar-Ra'd: 26; al-Hadid: 20; ad-Duha: 4; al-Ankabut 64; al-an'am: 32; al-Kahfi: 32-35, 45; al-Mu'min: 39. Namun sebagai prinsip keseimbangan al-Qur'an
------------	--	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> Untuk merubah masyarakat satu-satunya cara adalah revolusi 	<p>tetap memberikan apesiasinya. (QS. al-Qashash: 77)</p> <ul style="list-style-type: none"> Revolusi bukanlah satu-satunya cara merubah masyarakat. Cara dalam merubah masyarakat adalah evolusi yang memperhatikan aspek biologis dan psikologis. Hukum-hukum Alam, Moralitas, dan Nilai-nilai Agama. Pengendalian Sosial. (QS, Yunus, 10:4, 36: ar-Rum, 30: 11; al-Furqan, 25:2; Al-A'la, 87: 2-3; Yunus, 10: 64, An-Nur, 24: 2)
--	--	--	--

KELAS SOSIAL

PERSAMAAN		PERBEDAAN	
Karl Marx	Al-Qur'an	Karl Marx	Al-Qur'an
<ul style="list-style-type: none"> Kelas ditentukan oleh ekonomi dan kesempatan memperoleh pelbagai alat produksi atau modal 	<ul style="list-style-type: none"> Secara historis, kriteria ekonomi menjadi salah faktor pembagian kelas. Seperti kelas aristokrasi Arab yang tokoh-tokohnya memiliki basis 	<ul style="list-style-type: none"> Stratifikasi timbul karena pembagian kerja yang memungkinkan perbedaan kekayaan, kekuasaan dan prestise. Seseorang disebut kelas atas atau 	<ul style="list-style-type: none"> Stratafikasi lahir bukan hanya karena relasi ekonomi, tetapi karena kategori kekerabatan suku dan etnik sebagaimana yang dijumpai al-Qur'an

	<ul style="list-style-type: none"> Manusia menentukan nasibnya sendiri. Status orang yang beruntung adalah berkat Tuhan, orang kecil yang bernasib malang sebagai kehendak Tuhan bagi Marx adalah kesadaran keliru Pembagian kelas menurut Marx, Kelas Borjuis (dominan dan borjuis kecil) dan kelas Proletar (kaum pekerja dan ada proletariat bawah) 	<ul style="list-style-type: none"> ekonomi dan modal. (QS. Al-Lahab: 2; Al-Quraisy: 1-2) Manusia menentukan ekonomi dan materinya. Ketetapan Tuhan atas kelebihan dan kekurangan materi seseorang berdasarkan atas usahanya sendiri baik dalam bentuk kerja maupun ibadahnya (QS. An-Najm: 39; Al-Jumu'ah: 10; Al-Ankabut: 17; At-Thalaq: 2-3) Pembagian kelas perspektif al-Qur'an: kaum <i>mustadh'ifin</i> (kaum yang menindas), yang terdiri dari <i>al-mala'</i>, <i>astakbaru</i>, <i>at-thagut</i>. (QS. Al-A'raf 75, 76, 88; Al-Baqarah 2: 15, 246), kaum <i>mustadh'afin</i> (lemah) yang terdiri <i>al-fuqara</i>, <i>Masakin</i>, <i>al-Yatama</i>, <i>as-Sailin ar-Riqab</i>. (QS. Al-Fathir:15; 	<p>bawah ditentukan oleh relasi mereka terhadap alat-alat produksi. Pandangan ini berawal dari pasca revolusi industri</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas Sosial harus dihilangkan. Karena ini yang menyebabkan terjadinya penindasan Marx mencita-citakan masyarakat sosialis yang mewujudkan kesamaan kepemilikan masyarakat 	<p>ada masyarakat Arab. (QS. Al-Hujurat: 13). Pembagian berdasarkan suku ini yang kemudian melahirkan kelas-kelas bangsawan yang berkuasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas sosial dalam hal ekonomi tidak bisa dihilangkan. Sudah menjadi <i>sunnatullah</i> ada yang lebih dan ada yang tidak (QS. an-Nahl: 71; Al-Baqarah: 47; al-A'raf: 140, 144; Yusuf: 91; an-Naml: 15). Namun untuk menghindari penindasan, al-Qur'an memerintahkan distribusi kekayaan melalui zakat, infaq, sedeqah dan lain-lain (QS. Al-Hasyr: 7; An-Nisa: 36, 37) Tidak mengajarkan sosialis dalam konteks kepemilikan bersama (QS. an-Nahl: 71) dan tidak pula kapitalis
--	--	---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> Marx memerangi kapitalisme Merubah keadaan melalui perjuangan kelas 	<p>Al-kahfi 18:79; Al-Insan 76: 8; Al-baqarah 2: 177; An-Nisa 4: 92)</p> <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an memerangi kapitalisme (QS. Al-Hasyr: 7; al-A'raf: 31) Merubah melalui usaha kaum (QS. Al-R'adu: 11) 		karena anti monopoli (QS. Al-Hasyr: 7; al-A'raf: 31)
--	---	--	--

HAK KEPEMILIKAN DAN KEADILAN SOSIAL

PERSAMAAN		PERBEDAAN	
Karl Marx	Al-Qur'an	Karl Marx	Al-Qur'an
<ul style="list-style-type: none"> kepemilikan atas barang adalah mengedepankan realisasi persamaan materialisme historis merupakan salah satu cara mewujudkan keadilan sosial. Artinya, produksi dan distribusi barang-barang serta 	<ul style="list-style-type: none"> secara umum hakekatnya segala yang ada itu milik bersama, Semuanya diciptakan dan disediakan untuk kepentingan hidup manusia. (QS. Luqman: 20, al-Baqarah: 29, An-Nahl: 5, 10-11, 13) mengelola dan mendistribusikan kekayaan secara adil (QS. Al-Hasyr: 7; Al-Baqarah: 215, 254, 262, 270,-271; 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan barang, terlebih lagi faktor produksi, oleh individu merupakan suatu hal yang tabu dalam masyarakat <i>ala Marx</i>, maka harus dihilangkan Pemilik modal harus dihilangkan untuk mengatasi keterasingan kaum buruh 	<ul style="list-style-type: none"> secara khusus, al-Qur'an mengakui adanya kepemilikan individu. Karena al-Qur'an menerangkan adanya kelebihan harta oleh individu dan kelompok tertentu (QS. An-Nahl: 71) QS. An-Nisa: 29 mengakui kepemilikan modal namun relasi dengan kaum pekerja agar tidak terjadi

jasa merupakan dasar untuk membantu manusia mengembangkan eksistensinya	an-Nisa: 32, 34, 39, 20; ar-Ra'd: 22, al-Isra: 26; Adz-Dzariyat: 19.)		eksploitasi adalah dengan cara kerjasama dan perniagaan yang dilakukan dengan prinsip suka-sama suka, bukan dengan cara yang batil
• Kapitalisme akan runtuh	<ul style="list-style-type: none"> • tidak ada kota yang bertahan, jika di dalamnya berlangsung ketidakadilan dan eksploitasi (QS. Al-Hajj: 45) 	<ul style="list-style-type: none"> • Selain materialisme historis dalil utama mewujudkan keadilan sosial adalah teori nilai dan nilai lebih. Metodenya adalah Produk Surplus Sosial. Komoditi, Nilai Guna dan Nilai Tukar, Hukum Nilai, Penentuan Nilai Tukar Komoditas, Validitas Teori Nilai Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an mendesain skema dalam metode distribusi kekayaan dan pendapatan. Yaitu: Menghadiahkan surplus pemanfaatan modal, Sistem warisan kekayaan, Zakat, Wakaf, Pemberian atau hadiah, al-Fay', rampasan Perang (QS. Al-Maidah: 2; An-Nisa: 7; At-Taubah: 60; Ali-Imran: 92; Al-Hasyr: 6; Al-Anfal: 41)

KERJA			
PERSAMAAN		PERBEDAAN	
Karl Marx	Al-Qur'an	Karl Marx	Al-Qur'an
<ul style="list-style-type: none"> • Manusia dan sifat dasarnya sangat bergantung pada kerja. Kerja adalah hal yang pertama dan utama sekali 	<ul style="list-style-type: none"> • memerintahkan manusia untuk bekerja mengembara di muka bumi mencari rizki Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sebatas hubungan manusia dengan materi dan alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja menurut al-Qur'an bukan hanya relasi manusia dengan alam, namun hakekatnya adalah ibadah

<ul style="list-style-type: none"> Kerja harus berdasarkan keahlian. Marx mengkritik pembagian kerja kapitalis yang secara tipikal telah membawa pekerja pada degradasi keahlian 	<p>(Q.S, al-Mulk: 15; Al-Jumu'ah: 10)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bekerja sesuai profesi dan pengetahuan. Karena bekerja sesuai dengan pengetahuannya akan membuat usaha semakin maju dan meningkat (QS. Al-Mujadallah: 11) 	<ul style="list-style-type: none"> Etika kerja: kerja haruslah menyenangkan, berorientasi pada nilai universal kemanusiaan dan buruh harus bekerja dengan kemauannya sendiri, bukan paksaan 	<p>kepada Tuhan. (QS. Ad-Zariyat: 56; An-Naml: 62; Hud: 61)</p> <ul style="list-style-type: none"> Etika kerja menurut al-Qur'an disamping dilakukan dengan keridhaan dan tanpa paksaan, (QS. An-Nisa: 28), juga harus memperhatikan prinsip-prinsip <i>Ash-Shalah</i> (baik dan bermanfaat), <i>Al-Ihsan</i> (melakukan yang terbaik atau lebih baik lagi), <i>Al-Mujahadah</i> (kerja keras dan optimal), <i>Tanafus</i> dan <i>Ta'awun</i> (berkompetisi dan tolong-menolong), berkelanjutan (kontinu), dan mencermati waktu (QS. al-An'am: 132; Fussilat :34, dan an Naml: 125; Al-Ankabut: 6; al-Baqarah: 108; Ali Imran 133-135; al-Maidah: 2; Alam Nasyrh: 7; Al-Ashar: 1-3
---	---	--	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ilyas Daud, S.Sos.I
Tempat/tgl. Lahir : Gorontalo, 16 Oktober 1984
Alamat Rumah : Jln. Taman Pendidikan Kel. Wongkaditi Kota Gorontalo
Nama Ayah : Saleh Daud
Nama Ibu : Salma Malik

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD No. 6 Kota Gorontalo, 1997
 - b. MTs Al-Khiraat Kota Gorontalo, 2001
 - c. MA Al-Khiraat Kota Gorontalo, 2003
 - d. S1 IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2008
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. English Course 3 Bulan
 - b. Computer Course 3 Bulan

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Bahasa Arab MTs Nurul Yaqin Kota Gorontalo
2. Guru Bahasa Arab MA Nurul Yaqin Kota Gorontalo

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum DPD IMM Provinsi Gorontalo Periode 2007-2009
2. Anggota Tim Instruktur Nasional DPP IMM
3. Ketua Umum DPW Forum Mahasiswa Ushuluddin Se-Indonesia (FORMADINA) Indonesia Timur
4. Presiden BEM-Fak Ushuluddin IAIN Sultan Amai Gorontalo
5. Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) IAIN Sultan Amai Gorontalo

E. Karya Ilmiah

Artikel

1. “Filosofi Penguasa” diterbitkan di harian Gorontalo Post.
2. “Etika Politik” diterbitkan di harian Gorontalo Post
3. “Mahasiswa = Social of Change” diterbitkan di Jurnal Lingkar Studi Humaniora, Agama dan Filsafat (L-SHAF)

Yogyakarta, 13 Februari 2010

Ilyas Daud